

Makna *Ngrowot* bagi Santri Milenial

(Studi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh

Nurul Iman

13720016

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurul Iman

NIM 13720016

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi milik orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menjadi bagian dari referensi atau sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar diketahui oleh dosen penguji.

Yogyakarta, 06 April 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurul Iman
NIM. 13720016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurul Iman
NIM : 13720016
Prodi : Sosiologi
Judul : Makna *Ngrowot* Bagi Santri Milenial (Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata sosial satu.

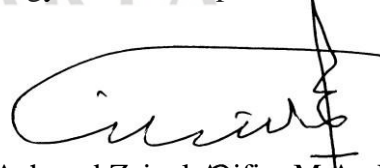
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota dinas ini disampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalau'alaikum Wr, Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 April 2020



Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-299/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : Makna Ngrowot bagi Santri Milenial (Studi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL IMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13720016
Telah diujikan pada : Senin, 20 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 20 April 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Drs. Mochamad Sodfik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*“BAGAIMANA MUNGKIN ANDA AKAN MENJADI ORANG
ISTIMEWA SEDANGKAN USAHA YANG ANDA LAKUKAN
ADALAH HAL YANG BIASA”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT
Skripsi ini saya persembahkan:

Ayahanda Arsyad (Alm) dan Ibunda Masturoh

Atas segala do'a dan cinta yang selalu dilimpahkan kepada putra putrinya, serta semua kerja keras yang di niatkan untuk jenjang demi jenjang pendidikan yang telah saya lalui. Kesemuanya yang tidak dapat tergantikan.

Untuk semua keluarga dan saudara yang senantiasa memanjatkan do'a untuk saya, menjaga semangat saya dan meyakinkan jalan diri yang saya tempuh. Terimakasih kepada semuanya, semoga Allah SWT yang akan membalas budi baik semuanya.

Terakhir untuk kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Khususnya

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, sebuah ungkapan rasa syukur atas limpahan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi wa'salam, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, manusia-manusia mulia yang melanjutkan perjuangannya dalam menegakkan agama Islam, sehingga sampai pada kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, penyusun menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga akhirnya penyusun dapat melewati masalah-masalah skripsi ini dengan baik.

Untuk itu, selanjutnya penyusun akan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan anugrah yang agung sampai saat ini.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A.,Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi.

Terimakasih atas semua ilmu dan didikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu menyelimuti dalam rido-Nya.

4. Segenap Bapak Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu ikhlas menyalurkan ilmu dan pengetahuannya kepada penyusun. Juga tidak lupa kepada segenap karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.

5. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, yang berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang *ngrowot*.
6. Segenap pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, yang telah membantu dalam pengumpulan data terkait dengan dokumentasi.
7. Segenap rekan-rekan santri khususnya yang menjalankan *ngrowot*.
8. Kedua orang tua (Alm, Bapak Arsyad dan Ibu Masturoh), A Indra, Teh Ros, Teh Nung dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang tanpa pamrih, tanpa batas, doa yang selalu dipanjatkan untuk anak-anaknya, motivasi dan semangat kepada peneliti dalam menuntut ilmu.
9. Sosok perempuan penyemangatu, pendamping hidupku Nurleli yang tidak bosan-bosannya dalam memberikan semangat, suport, doa serta dukungan kepada peneliti.
10. Segenap anggota kamar 11, Tangin, Adibul, Piul, Hasan, Mas Iqbal, Kaji Syukron, dan semua teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
11. Segenap teman-teman seperjuangan, Mas Raka, Mas Habib, Mas Fairus, Mas Odong, Mas Ato, Mas Jojo, Mas Jani dan yang lainnya yang senantiasa memberikan motivasi serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhirnya masing-masing.
12. Teman-teman KKN Angkatan 90 Dusun Tanggung (Muham, Dwi, Tomi, Alpi, Zakka, Eko, Mona, Addin)
13. Segenap keluarga besar Dusun Tanggung, (Bu Jum, Pak Dwi) yang memberikan doa dan semangat untuk peneliti.

14. Teman-teman Sosiologi angkatan 2013 khususnya saudara-saudara seperjuangan (Dwiedha Mahera, Frianda Hekmatiar, Edi M. Roni, Anang Abdulrahman, Umar Chamdan, Chamdan Abdullah) yang telah memberikan dukungan dan menyalurkan berbagai pendapat dan pemikirannya sehingga memperluas wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi penyusun.

Demikian ucapan hormat penyusun, semoga jasa-jasa mereka menjadi amal baik dan diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penyusun senantiasa mengharapkan segala saran dan kritik konstruktif untuk tujuan yang lebih baik. Akhirnya harapan penyusun semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta , 06 April 2020

Penyusun


Nurul Iman

13720016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian	13
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	19
AL- LUQMANIYYAH YOGYAKARTA	19
A. Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	19
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	19
2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	20
3. Kurikulum Pengajaran Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	25
4. Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	28

5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	34
6. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	36
7. Profil Informan.....	36
B. <i>Ngrowot</i>	40
1. Perkembangan <i>Ngrowot</i>	40
2. Pesantren Sebagai Institut Pendidikan Yang Melestarikan <i>Ngrowot</i>	41
BAB III TRADISI NGROWOT.....	61
A. Sejarah dan Tradisi <i>Ngrowot</i>	61
B. Santri Milenial dan <i>Ngrowot</i>	66
BAB IV MAKNA SOSIAL NGROWOT.....	72
A. Analisis Tindakan Sosial Santri Milenial di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	72
B. Tindakan Sosial dan <i>Ngrowot</i> dalam Agama Islam.....	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
SUMBER INTERNET.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I. Daftar Pengajar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	29
Tabel II. Kuantitas Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	34
Tabel III. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Pintu masuk PP. Al-Luqmaniyyah.....	20
Gambar II. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	24
Gambar III. Diniyah PP. Al-Luqmaniyyah	22
Gambar IV. Pemotongan Oyek Tumpeng.....	27
Gambar V. Oyek dan Nasi	75
Gambar VI. Rutinan Malam Selasa Pon Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan I. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	32
Bagan II. Struktur Kepengurusan Komplek.....	33



ABSTRAK

Penelitian ini berbicara tentang fenomena *ngrowot* yang dilaksanakan oleh santri milenial di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Fenomena *ngrowot* ini menarik untuk dikaji karena kegiatan *ngrowot* selalu di identikan dengan hal-hal yang bersifat tradisional. Sementara untuk kebanyakan masyarakat modern tradisi *ngrowot* ini biasanya sudah ditinggalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna sosial tradisi *ngrowot* bagi santri milenial di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif dan analitik. Untuk pengumpulan data, digunakan tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi ini merupakan hasil pengamatan secara langsung, yaitu dengan melihat perilaku para santri yang menjalankan *ngrowot* dan respon dari mereka yang ada di lingkungan sekitar pondok. Selain itu, cara penggalian data melalui teknik wawancara dilaksanakan terhadap sembilan orang, diantaranya santri yang *ngrowot* sebanyak lima orang, ustaz yang *ngrowot* satu orang dan tiga santri yang tidak *ngrowot*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kemanfaatan melaksanakan tradisi *ngrowot* menjadi motivasi utama santri. Salah satunya, santri yang mengamalkan *ngrowot* ini merasa terbiasa untuk bersikap lebih disiplin dalam segala hal, khususnya ketika menjalankan shalat lima waktu secara berjama'ah. Hal ini merupakan hasil dari amalan *ngrowot* yang dilakukan biasanya dalam bentuk amalan doa yang didapat dari seorang guru atau kiai yang diamalkan setelah menjalankan shalat lima waktu. Selain itu tradisi *ngrowot* juga dipandang mampu memunculkan rasa kepedulian yang tinggi.

Kata kunci : Ngrowot, Pesantren, Santri Milenial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ngrowot merupakan salah satu bentuk amalan yang di lakukan oleh santri, dan setiap amalan yang di lakukan itu ada kaitannya antara kita dengan Allah melalui perantara manusia (kiai) dengan cara meminta izin secara langsung. Bentuk amalan *ngrowot* ini biasanya dilakukan di pondok pesantren salaf atau tradisional. *Ngrowot* menjadi salah satu bentuk tirakat dan *riyadhloh* (prihatin) yang sangat dianjurkan untuk santri, baik itu pengurus maupun pengajar yang tinggal di dalam lingkungan pondok pesantren.¹

Ngrowot berasal dari kata *wod/wot* yang berarti akar, penjabarannya adalah sebuah tindakan memakan *krowodan* (buah-buahan, umbi atau sayuran). Artinya *ngrowot* merupakan upaya menahan diri dari segala macam bahan makanan yang berbahan dari beras dan diganti dalam bentuk umbi-umbian, jagung, dan sebagainya.²

Pelaksanaan *ngrowot* ini ada manfaat atau keunggulannya tersendiri, yakni memiliki rasa kepedulian antar sesama manusia, yang mana seseorang yang menjalankan *ngrowot* ini akan mengerti bagaimana susahnya orang yang tidak bisa makan nasi, seperti orang fakir atau orang yang tidak mampu dan menganggap nasi itu adalah sesuatu yang berharga. Bagi pelaku yang menjalankan *ngrowot* lebih peduli dan menghargai orang lain dengan cara membantu orang yang kesusahan. Semua yang mengamalkan *ngrowot* dapat merasakan bagaimana susahnya menghindari makanan yang terbuat dari beras yang biasanya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.

¹ Johan Saputra “*Ngrowot dan Tazkiyatun Nafs (Studi Manfaat Ngrowot untuk Pembersihan Jiwa di Kalangan Santri Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Slaf Tegalrejo Magelang Jawa Tengah)*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. hlm, 45.

² Choiriyah, “*Puasa Ngrowod (studi kasus di Pesantren Putr Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.hlm, 39.

Pada zaman dahulu banyak orang yang menjalankan tradisi *ngrowot* ini, terutama mereka yang hidup di pedesaan-pedesaan yang terpencil. Karena pada saat itu, harga beras jauh lebih mahal dibandingkan dengan hasil panen dari kebun sendiri. Akan tetapi, pada kenyataannya mereka melaksanakan tradisi *ngrowot* ini lebih karena terpaksa yang ada dari segi ekonomi tidak memungkinkan dan yang bisa di dapat sekaligus di konsumsi hanya dari hasil kebun sendiri dan kemudian dijadikan makanan sehari-hari. Sedangkan di era modern ini, masih ada yang menjalankan *ngrowot* dan menariknya bukan hanya dari kalangan orang tua saja, melainkan juga dari para santri yang relatif masih muda atau yang biasa dikenal dengan kaum milenial, seperti yang terlihat di beberapa pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah terletak di tengah-tengah kota dan kebanyakan santri yang ada di pesantren ini adalah dari kalangan mahasiswa bahkan ada juga santri yang sedang menempuh jenjang magister atau biasa dikenal dengan program S2. Akan tetapi, semua pendidikan yang di kembangkan diluar itu tidak berpengaruh bagi para santri yang menjalankan *ngrowot*, karena tujuan dari menjalankan *ngrowot* ini agar diberi kemudahan dalam segala hajatnya, seperti bagi mereka yang suka menghafal segala macam pelajaran. Selain itu, mereka juga dituntut untuk belajar prihatin dengan cara hidup sederhana. Oleh karena itu, yang tidak kalah penting dari praktek menjalankan *ngrowot* ini adalah untuk membersihkan hati dan pikiran. Apabila seseorang sudah memiliki hati dan pikiran yang bersih, maka akan mudah menerima berbagai macam ilmu pengetahuan.

Dalam konteks masyarakat modern, semakin modernnya zaman maka akan semakin canggih juga akses makanan yang bisa didapatkan, dari berbagai makanan yang cepat saji hingga tata cara pemesanan makanan yang bisa diantarkan sampai

ketempat tujuan. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang mengamalkan *ngrowot*. Umumnya mereka tidak akan terganggu dengan berbagai tantangan diatas, karena sudah memiliki keyakinan yang kuat dan sudah menjadi niat tersendiri. Terlebih lagi dalam pelaksanaan *ngrowot* ini, santri harus meminta izin terlebih dahulu atau bisa dikatakan dengan *sowan*, yakni meminta izin (*ijazah*)³ kepada kiai sekaligus meminta do'a, agar apa yang diinginkan oleh santri ini dapat terwujud.

Mengenal kata milenial ini sebenarnya berasal dari kata millennials yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe pada tahun 1991. Pakar tersebut membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Peneliti-peneliti lain juga melakukan pembagian generasi dengan label yang berbeda-beda, namun secara umum memiliki makna yang sama.⁴ Generasi milenial ini lahir dalam rentang tahun 1983-2001 dan dalam generasi milenial ini merupakan gerakan perubahan. seperti salah satu contoh; di zaman milenial ini ada sebuah kasus dimana seorang murid yang sedang di hukum oleh gurunya dan si anak itu melaporkan kepada orang tuanya dan tidak lama si guru tadi dilaporkan ke polisi dan di masukan kedalam penjara. Beda halnya dengan zaman dulu, ketika ada seorang murid yang di hukum oleh gurunya, lalu murid tersebut lapor ke orang tuanya dan yang ada malah anak tersebut akan di hukum lebih berat oleh orang tuanya, itu yang membedakan antara zaman dulu dengan zaman milenial.

Mengenai santri milenial, bahwa yang di maksud dengan santri milenial adalah santri yang masih menganut proses pembelajarannya dengan menggunakan kitab-kitab

³ *Ijazah* ialah meminta izin dengan cara menghadap kepada kiai atau bertemu langsung untuk bisa melaksanakan tirakat dan amalan yang di berikan secara langsung kepada santri

⁴ <https://www.kemendikbud.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf>. di akses pada tanggal 28 februari 2020.

kuning baik itu dengan cara *sorogan*⁵ atau *bandongan*.⁶ Selain itu kebanyakan santri diluar sana atau santri tradisional yang masih banyak dianjurkan untuk tidak membawa elektronik baik itu sejenis *Hand Phone* (HP) atau laptop. Akan tetapi dipondok pesantren ini malah sebaliknya, tidak ada larangan untuk membawa HP, atau laptop. Karena mayoritas dari santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ini mahasiswa. Maka kebutuhan yang diperlukan juga berbeda-beda dan beberapa santri yang menjalankan *ngrowot*, hal ini bukan menjadi suatu kewajiban yang ada di pondok pesantren, melainkan sebuah pilihan untuk santri itu sendiri. Beda halnya dengan santri tradisional yang masih diterapkan dipesantren Tegalrejo Magelang. Mayoritas santri Asrama Perguruan Islam (API) itu mengamalkan *ngrowot*, bahkan dalam penggunaan elektronik seperti ATM, HP, dan yang lainnya masih dibatasi. Selain itu lokasi pesantren tersebut tidak di tengah- tengah kota, melainkan dipedesaan bahkan untuk mendapatkan makanan yang selain beras sangat mudah untuk didapatkan dan harga jualnya juga masih terjangkau, sedangkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ini untuk mendapatkan makanan yang salin dari bahan dasar beras saja sangat susah untuk dicari, meskipun ada juga itu harus nyari keluar kota dan harga jualnya sangat mahal. Hal ini yang bikin peneliti sangat tertarik, maka dari itu permasalahan yang muncul mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

⁵ Yang dimaksud dengan *Sorogan* yaitu mengaji dengan teman sendiri ataupun kiai, dengan cara yang satu membaca kitab dan yang satu lagi menyimak.
<https://www.referensimakalah.com/2013/01/metode-sorogan-dalam-pembelajaran-pesantren.html>. diakses pada tanggal 20 Januari 2020.

⁶ Yang dimaksud dengan *Bandongan* yaitu kegiatan pengajian dengan seorang guru yang membacakan kitab dengan di kelilingi para santri atau jama'ah dengan menyimak kitabnya masing-masing.
<https://www.nu.or.id/post/read/24981/masjid-nabawi-buka-pengajian-sorogan-dan-bandongan>.diakses pada tanggal 20 Januari 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana makna tradisi *ngrowot* yang dilakukan oleh santri milenial yang berada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai makna *ngrowot* yang dilakukan oleh para santri milenial. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis.
2. Secara teoritis dibidang akademik, manfaat penelitian ini berguna dalam melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, karena hasil penelitian tersebut memiliki kelemahan yang menuntut agar diadakannya kembali penelitian lanjutan atau yang saling berhubungan. Tentunya dengan cara berbeda-beda, lebih aktual dan spesifik. Sehingga hasil yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan ilmu akademik.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang penelitian dalam menyusun karya tulis ilmiah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bagian dari pengabdian yang dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam hal pengajaran agar menjadi lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Mengenai penelitian puasa *ngrowot* yang dilakukan oleh santri ini masih bisa ditemukan dalam berbagai karya, namun penelitian ini masih tetap dilanjutkan meskipun cakupan penelitian tentang puasa *ngrowot* ini cukup luas, sehingga mampu dikerucutkan dan dipersempit dengan cakupan yang sedikit berbeda.

Pertama, skripsi Choiriyah jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Puasa *Ngrowod* (Study Kasus di Pesantren Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sejarah dan pengalaman santriwati yang berpuasa *Ngrowot* di Pesantren Putri Miftachurrasyidin serta hukum dan macam-macam puasa sunnah yang diamalkan.⁷

Penelitian yang diteliti oleh Choiriyah ini ada sedikit perbedaan, dimana skripsi tersebut meneliti tentang puasa *ngrowot* yang dilakukan oleh santri putri khususnya, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti yakni akan membahas mengenai makna puasa *ngrowot* yang akan dilakukan oleh kalangan santri putra dan putri, kebanyakan dari santri tersebut adalah mahasiswa dan bisa disebut dengan golongan santri milenial. Selain itu dampak dari menjalankan puasa *ngrowot* ini akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Kedua, skripsi Gus Muhaimir Mu’in, yang berjudul “Makna Puasa Sunat Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang Utara”. Penelitian dari Gus Muhaimir Mu’in membahas tentang makna puasa sunnah yang diamalkan oleh tiga santri Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang Utara, yakni puasa sunnah Senin-Kamis, serta dijelaskan manfaat yang diperoleh

⁷ Choiriyah “Puasa *Ngrowod* (Study Kasus di Pesantren Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

setelah mengamalkan puasa sunnah, diantaranya kesehatan jasmani dan rohani.⁸

Penelitian diatas tidak beda jauh dengan yang akan diteliti, yakni mengenai makna puasa *ngrowot* yang dilakukan oleh santri milenial. Puasa sunnah dan puasa *ngrowot* ini juga dari kalangan santri, akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah kalangan santri yang merupakan santri milenial dan mayoritas santri yang akan diteliti ini adalah dari kalangan mahasiswa, maka peneliti sangat tertarik mengangkat penelitian ini.

Ketiga, skripsi Chairul Hana Rosita, mahasiswi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, dalam skripsi yang berjudul “Puasa dan Pengendalian Diri Perspektif Kesehatan Mental”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang aspek-aspek pengendalian diri dalam ibadah puasa, yang mana sangat berpengaruh kepada kesehatan mental orang yang berpuasa.⁹

Penelitian diatas, yang diteliti oleh Chairul Hana Rosita ini pada dasarnya sama, dalam menjalankan perkara yang sunnah itu bisa dibilang dengan pengendalian diri, baik itu secara jasmani dan rohani. Perbedaan dari penelitian ini yakni dari objek yang akan diteliti dan kondisi lingkungan yang akan diteliti. Keempat, dalam skripsi Nuraeni, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Makna Puasa Sunah Bagi Santri As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini membahas tentang satu makna ibadah sunnah yang meliputi, dasar hukum puasa sunnah, macam-macam puasa sunnah, hikmah puasa sunnah dan keutamaan puasa-puasa sunnah serta aspek-aspek puasa. Puasa sunnah bukan merupakan puasa yang wajib dilakukan oleh semua orang

⁸ Gus Muhaimir Mu'in, “Makna Puasa Sunat Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008.

⁹ Chairul Hana Rosita, “Puasa dan Pengendalian Diri Perspektif Kesehatan Mental”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2008.

melainkan hanya beberapa saja yang melakukan puasa sunnah tersebut. Bagi setiap orang yang sering melakukannya ada makna tersendiri yang dirasakan seseorang baik ketika menjalankan puasa sunnah tersebut maupun setelah menjalankannya. Adapun makna puasa sunnah bagi santri As-Salafiyah Mlangi tersebut adalah dapat menjadikan santri lebih mampu mengendalikan diri sendiri dalam setiap pikiran dan tindakan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni ini lebih mengarah ke tasawuf, yang artinya tujuan seseorang menjalankan puasa sunnah agar dapat mengendalikan diri sendiri dan sedangkan peneliti lebih mengarah kepada ranah sosial. Karena pelaku puasa sunnah yang dilakukan oleh santri milenial ini kebanyakan dari kalangan mahasiswa dan akan dijelaskan makna dari puasa *ngrowot*.

Kelima, dalam skripsinya Johan Saputra jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Ngrowot dan Tazkiyatun Nafs (Studi Ngrowot Untuk Pembersihan Jiwa di Kalangan Santri Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang Jawa Tengah)*". Hasil penelitian ini membahas tentang sejarah awal mula adanya puasa *ngrowot* yang dilakukan oleh santri Tegalrejo, adapun bentuk pelaksanaannya bagi santri yang menjalankan puasa *ngrowot* dengan cara menahan diri untuk tidak mengonsumsi makanan yang berbahan dari beras, dan lama pelaksanaannya yaitu sekitar tiga tahun dengan syarat sudah mendapatkan ijazah (izin) dari kiai. Selain itu, manfaat bagi santri yang menjalankan puasa *ngrowot* ini memiliki dampak besar bagi kesehatan jasmani dengan cara belajar prihatin dan

¹⁰ Nuraeni, "*Makna Puasa Sunah Bagi Santri As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta*", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

menerima keadaan adalah bentuk latihan dasar dalam membersihkan jiwa.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Johan Saputra ini masih memiliki kesamaan. Hanya saja ada sedikit perbedaan dalam kondisi dan lokasi lapangan yang di teliti. Keberadaan pesantren yang ada di Tegalrejo ini memang benar-benar Pondok Pesantren yang salaf. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, lokasi yang di teliti ini memang berada di tengah-tengah kota dan santri yang berada disitu juga harus mengikuti zaman modern, maka dari sinilah disebut dengan santri milenial. Meskipun ajaran yang dilakukan ini salaf, akan tetapi masih mengikuti era modern ini dan kebanyakan santri yang ada di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah ini masih menempuh jenjang pendidikan formal, tapi santri tersebut masih tetap belajar Agama lebih dalam lagi, seperti menjalankan kesunnahan dan menjalankan puasa *ngrowot*. Maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah penelitian yang lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian diatas merupakan temuan skripsi, selain itu ada juga buku yang membahas tentang puasa *Ngrowot* yaitu buku yang ditulis oleh Bambang Pranowo yang berjudul “Memahami Islam Jawa”. Akan tetapi dalam buku ini hanya sedikit membahas tentang puasa *Ngrowot* dan terdapat beberapa amalan ketika mengamalkan puasa *Ngrowot*. Buku tersebut menjelaskan puasa *Ngrowot* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tegalrejo merupakan amalan menahan diri dari segala makanan yang berasal dari beras selama tiga tahun. Selama menjalankan puasa *ngrowot*, para santri membaca tiga surat diantaranya an-Nas, al-Falaq dan al-Kautsar sebanyak tiga kali setiap selesai shalat Maghrib. Tujuannya adalah untuk menjadikan ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat bagi santri maupun masyarakat, di dunia

¹¹ Johan Saputra “*Ngrowot dan Tazkiyatun Nafs (Studi Manfaat Ngrowot untuk Pembersihan Jiwa di Kalangan Santri Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Slaf Tegalrejo Magelang Jawa Tengah)*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

maupun di akhirat.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti menyadari bahwa penelitian tentang tradisi puasa *ngrowot* yang dilakukan oleh kaum santri ini masih banyak yang harus di perbaharui lagi. Peneliti menyadari bahwa masalah yang diangkat dalam penelitian ini masih layak untuk diteliti, karena pesantren salaf yang selama ini dianggap tertinggal diharapkan mampu *survive* di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang selalu dinamis.

E. Kerangka Teori

Suatu penelitian merupakan tahap berfikir sebagai proses untuk memecahkan permasalahan. Maka disinilah posisi kerangka teori yang dibutuhkan sebagai landasan pemikiran yang memuat intisari dari persoalan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang di kemukakan oleh George Herbert Mead, dalam teori ini memberikan penjelasan telaah mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Mead menyatakan bahwa simbol-simbol, terutama bahasa tidak hanya menjadi sarana komunikasi antar pribadi, tetapi juga untuk berfikir. Manusia mungkin bisa berbicara dengan dirinya sendiri dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya sendiri. Maka dengan hal ini seseorang menyesuaikan perilakunya dengan perilaku pihak lain.¹²

Interpretasi didefinisikan dengan proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri. Interpretasi atau pikiran menjadi bagian tersendiri terlepas dari persoalan diri. Pikiran didahului oleh proses sosial dan mampu menghasilkan respon yang tidak cukup hanya satu, tetapi respon komunitas secara keseluruhan.

Makna dan simbol-simbol memberi karakteristik yang khas pada tindakan sosial

¹² Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi dalam Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 8-9.

yang meliputi suatu aktor tunggal dan interaksi sosial yang meliputi dua atau lebih aktor yang terlibat di dalam tindakan ketika para individu bertindak bersama orang lain yang dipikirkan, dengan kata lain dalam melaksanakan suatu tindakan, orang berusaha mengukur sekaligus dampaknya pada aktor-aktor lain yang terlibat. Meskipun sering terlibat dalam perilaku kebiasaan yang tidak berpikir panjang, maka seseorang yang mempunyai kemampuan untuk terlibat di dalam tindakan sosial.

Mead mengklaim bahwa tanpa sistem simbol, tindakan tidak mungkin terbentuk dalam sebuah pengalaman dan budaya manusia. Manusia belajar untuk mengelompokkan orang ke dalam peran sosial, seperti guru, hakim, tentara, dan sebagainya. Ekspektasi kultural secara khusus berhubungan dengan peran-peran sosial. Jadi dengan demikian, perilaku yang berbeda bukan sebagai jawaban atas stimulus tertentu, melainkan sebagai jawaban atas perilaku orang lain terhadap stimulus yang sama.¹³

1. Impuls

Tahap pertama adalah dorongan hati yang meliputi stimulasi atau rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indra dan reaksi aktor terhadap rangsangan, seperti rasa lapar yang di rasakan oleh aktor itu sendiri. Rasa lapar mungkin berasal dari dalam diri aktor atau diperoleh dari kehadiran makanan di lingkungan sekitarnya dan bisa jadi rasa lapar itu muncul dari keduanya. Meski impuls seperti rasa lapar sebagian berasal dari individu, namun rasa lapar itu biasanya dihubungkan dengan adanya masalah dalam lingkungan.

2. Persepsi

Tahap kedua adalah persepsi (*perception*). Aktor-aktor menyelidiki dan

¹³ Haryanto Sindung, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 81.

bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan implus, persepsi melibatkan rangsangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkannya. Artinya, sebuah rangsangan mungkin mempunyai beberapa dimensi dan aktor mampu memilih diantaranya. Aktor biasanya berhadapan dengan banyak rangsangan yang berbeda dan mereka mempunyai kapasitas untuk memilih yang mana perlu diperhatikan dan yang mana perlu diabaikan.

3. Manipulasi

Tahap ketiga adalah manipulasi (*manipulation*). Langkah selanjutnya adalah memanipulasi objek atau mengambil tindakan yang berkenaan dengan objek itu sendiri. Seperti manusia pada umumnya yang mengonsumsi makanan pokok seperti nasi, akan tetapi yang dilakukan saat ini oleh aktor adalah mengonsumsi *oyek* (yang berbahan dari singkong atau jagung) sebagai pengganti makanan pokok yaitu nasi. Hal ini tidak menjadi sebuah penghalang bagi aktor tersebut untuk menjalankan sesuatu dengan caranya tersendiri.

4. Konsumsi

Tahap keempat ini merupakan sebuah tindakan, yakni tahap pelaksanaan atau mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya. Jadi, tahap terakhir dalam tindakan ini menyebabkan munculnya tahap yang lebih awal, seperti memanipulasi makanan mungkin menimbulkan dorongan rasa lapar dengan adanya makanan yang bukan dari berbahan beras ini bisa menjadi kebutuhan sehari-hari.

5. Sikap-Isyarat

Tahap yang kelima ini adalah mengenai sikap atau isyarat (*Gesture*) sebuah tindakan yang melibatkan dua orang atau lebih. Menurut Mead, gerak atau sikap isyarat adalah mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan dalam proses sosial yang lebih umum. Definisi *gesture* menurut Mead adalah gerakan organisme pertama

yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan secara sosial.¹⁴

Mengenai teori interaksionisme simbolik dari Herbert Mead yang telah dipaparkan di atas memiliki beberapa konsep atau tahapan tindakan yang saling berkaitan. Tahapan-tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga tahap dari intraksionisme simbolik ini dapat melihat pemaknaan tindakan dari santri yang menjalankan puasa *ngrowot* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dengan jenis data kualitatif. Menurut Bagman dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati.¹⁵

Krik dan Miller juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang secara fundamental bergabung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian, proses terjadinya perkembangan dan perubahan-perubahan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam penelitian tersebut.

¹⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi Tujuh*, (Jakarta: Prenadamedia), cetakan ke-1 Maret 2014, hal. 257-262.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 63.

¹⁶ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hal. 62.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Luqmaniyyah yang beralamatkan di Jl. Babaran, Gg. Cemani No 759 P/UH V Kalangan Umbulharjo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren ini berada di tengah-tengah kota dan kebanyakan santri yang berada di Pondok Pesantren ini dari Mahasiswa.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah sebagian dari santri putra dan santri putri yang menjalankan tradisi *ngrowot*, termasuk pengasuh dan ustaz yang berada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, selain itu juga ada dari beberapa santri yang tidak menjalankan tradisi *ngrowot*.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, diantaranya:

a. Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.¹⁷ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap santri putra dan putri yang menjalankan *ngrowot* yang bertempat di Jl. Babaran, Gg Cemani No 759 P/UH V Kalangan, Umbulharjo.

Alasan peneliti menggunakan metode observasi adalah di era milenial ini seorang santri yang sedang menjalankan *ngrowot* tersebut memang sangat menjaga dalam pola makanannya atau menjaga hawa nafsu, karena setiap

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya Airlangga Universitas Press 2001), hal. 142.

makanan diusahakan tidak terbuat dari bahan dasar beras. Jika makanan yang terbuat dari tepung beras dan sejenisnya itu termakan oleh santri yang menjalankan *ngrowot*. Maka *ngrowot* yang ia jalankan menjadi batal dan jika ingin melanjutkan *ngrowot* tersebut harus dimulai dari awal lagi.

Selain itu ada bacaan-bacaan yang biasa sering di amalkan oleh pelaku atau santri yang menjalankan *ngrowot*, bacaan tersebut biasa dibaca setelah menjalankan shalat lima waktu. Maka dengan observasi dan semua aktivitas yang ada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dapat dilihat, didengar, dirasa secara langsung sehingga data yang dihasilkan adalah *real* atau nyata. Sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung dan jelas terkait kegiatan santri. Peneliti juga mengamati daerah lingkungan pesantren terutama hal-hal yang mendukung interaksi santri dengan lingkungan sekitar dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman.¹⁸ Peneliti melakukan wawancara kepada para santri yang menjalankan *ngrowot*, ustaz, pengasuh. Wawancara ini dilakukan dengan jumlah 9 informan yang terdiri dari pengasuh, tiga santri putra, dua santri putri yang menjalankan *ngrowot*, ustaz yang menjalankan *ngrowot* dan tiga santri putra yang tidak menjalankan *ngrowot*. Adapun wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk menggali data lebih dalam lagi, sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya Airlangga Universitas Press 2001), hal. 133.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang merupakan alat bantu untuk menguatkan data yang didapatkan di lapangan sebagai informasi.¹⁹ Dokumen dalam penelitian ini berupa foto-foto di lapangan dan rekaman wawancara. Dokumentasi yang akan dilakukan memuat foto-foto kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, aktifitas santri dan kebiasaan santri saat makan yang tidak berbahan beras atau bisa dibilang dengan *oyek*. Adapun dokumentasi berupa rekaman wawancara berupa *audio*.

Wawancara juga yang akan dilakukan dengan santri putra, santri putri, ustaz dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Dokumentasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pembaca mengetahui bagaimana keadaan serta kebiasaan santri saat menjalankan *ngrowot* yang terjadi di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian terjun kelapangan hingga akhir penelitian atau analisis data yang dilakukan dalam dua tahap yaitu pada proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data.²⁰ Analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini lebih fokus pada pendapat Miles dan Huberman yang didalamnya terdapat reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data atau verifikasi data.²¹

¹⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya Airlangga Universitas Press 2001), hal. 152.

²⁰ M Junaidy Ghiny dan Fauzan Al Mansur, *Metode Peneleitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 246.

²¹ Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 246.

- a. Reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan, yakni memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengerucutan, pengabstrakan dan mentransformasi data kasar yang didapatkan di lapangan.
 - b. Penyajian data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menghubungkan data yang satu dengan yang lain secara teliti sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dipakai dalam kesatuan utuh agar dapat memudahkan proses analisis.
 - c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, peneliti dapat mengimplementasikan prinsip metode induktif dengan mempertimbangkan kecenderungan pola data yang sudah ada.
6. Pendekatan penelitian

Penelitian ini mengutamakan pendekatan sosiologi, karena titik fokus kajiannya adalah melihat dari perilaku santri yang menjalankan *ngrowot*, yang dilihat dari persepektif sosiologi. Pendekatan yang dimaksud mempunyai tujuan untuk melihat pendapat orang lain tentang perilaku sosial santri yang menjalankan *ngrowot*.

7. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, tulisan ini terdiri dari lima bab, yang mana setiap babnya terdiri dari atas sub bab. Meskipun masing-masing bab membahas permasalahan sendiri, namun tetap memiliki korelasi antar bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan sebagai pengantar secara menyeluruh, sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum mengenai pembahasan skripsi. Gambaran umum itu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan mengenai deskripsi atau gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian. Penjelasan dimulai dari letak geografis, sejarah, visi dan misi dalam organisasi pesantren, sarana dan prasarana yang ada serta kondisi santri dan penduduk sekitar. Pada akhir bab dua ini akan dijelaskan profil informan yang telah memberikan data-data seputar kajian peneliti dan penjelasan *ngrowot*.

Bab ketiga, menjelaskan temuan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan bagaimana awal mula adanya *ngrowot* yang masih dilakukan sampai saat ini serta dampak perilaku santri yang menjalankan *ngrowot* dengan lingkungan sekitar.

Bab keempat, menjelaskan mengenai analisis data hasil penemuan lapangan tentang makna *ngrowot* yang dilakukan oleh para santri milenial dengan menggunakan teori yang telah peneliti tetapkan sebelumnya.

Bab kelima, membahas tentang kesimpulan dalam penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah wadah dari segala ilmu, yakni bagi para santri yang ingin memperdalam agama dengan cara mengkaji kitab-kitab saja atau dari para santri yang ingin mengkaji kitab-kitab yang ada di pesantren sekaligus dibarengi dengan mengamalkan *ngrowot*. Karena kalau orang yang sedang mencari ilmu dan dibarengi dengan *riyadhoh* atau rasa prihatin, maka ilmu yang akan di dapat juga akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Ngrowot yang dilakukan oleh para santri milenial ini merupakan tradisi zaman dahulu, akan tetapi di kembangkan lagi dengan cara para santri ini datang ke rumah kiai atau *sowan* ke *ndalem* kiai untuk meminta ijin sekaligus minta do'a agar apa yang dilakukannya menjadi berkah dan manfaat. Adapun makanan yang dimakan saat mengamalkan *ngrowot* yakni sayuran, umbi, jagung dan yang lainnya selain makanan yang terbuat dari beras.

Ngrowot yang di lakukan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ini menimbulkan banyak manfaat, diantaranya untuk mengendalikan hawa nafsu. Selain itu *ngrowot* ini memiliki makna dan fungsi penting, salah satunya makna sosial yang ditanamkan agar saling peduli satu sama lain. Sedangkan dalam fungsinya ini akan menanamkan bentuk *riyadhoh* atau bentuk prihatin serta ketenangan batin bagi yang mengamalkannya dengan sungguh-sungguh.

B. REKOMENDASI

Penelitian ini masih sangat kompleks dalam pembahasan mengenai *ngrowot*, akan tetapi dalam pembahasan yang diteliti mengenai ruang lingkup sosial hingga

spiritual dalam pelaksanaan *ngrowot*. Peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat bisa digunakan dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang kesehatan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua, guna menambah wawasan mengenai *ngrowot*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsip, 2019. dokumentasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- Burhan Bungin, 2001. *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya Airlangga Universitas Press.
- Chairul Hana Rosita, 2008. *Puasa dan Pengendalian Diri Perspektif Kesehatan Mental, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Choiriyah, 2014. *Puasa Ngrowod (Study Kasus di Pesantren Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung, Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- George Ritzer, 2014. *Teori Sosiologi Modern Edisi Tujuh*, Cetakan ke-1. Jakarta: Prenadamedia.
- Gus Muhaimir Mu'in, 2008. *Makna Puasa Sunat Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Haryanto Sindung, 2012. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Johan Saputra, 2018 *Ngrowot dan Tazkiyatun Nafs (Studi Manfaat Ngrowot untuk Pembersihan Jiwa di Kalangan Santri Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Slaf Tegalrejo Magelang Jawa Tengah)*, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lhatiful Khuluq, 2000. *Fajar kebangunan Ulama*. Yogyakarta: LkiS.
- M Junaidy Ghiny, Fauzan Al Mansur. 2012 *Metode Peneleitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Hariwijaya, 2017. *Based on True Stories Mengenang dan Meneladani KH. Najib Salimi buku ini merupakan buku cerita asli para jama'ah ketika masihbertemu dengan Al marhum Al maghfurlah KH. Najib Salimi*.
- Miles, Huberman. 2009. dalam Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Nuraeni, 2004. *Makna Puasa Sunah Bagi Santri As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta.

Soerjono Soekanto, 1982. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi dalam Masyarakat*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sudarto, 1995. *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.



SUMBER INTERNET

<http://rynari.wordpress.com/2012/04/15/1543/>, diakses pada tanggal 29 Juni 2019.

<https://www.referensimakalah.com/2013/01/metode-sorogan-dalam-pembelajaran-pesantren.html>. diakses pada tanggal 20 Januari 2020.

<https://www.nu.or.id/post/read/24981/masjid-nabawi-buka-pengajian-sorogan-dan-bandongan>. di akses pada tanggal 20 Januari 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=RVGe2OyPklw> di akses pada tanggal 28 Oktober 2019.

<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf> di akses pada tanggal 28 Februari 2020.

